

**PERLAWANAN BLAMBANGAN TERHADAP EKSPANSI MATARAM  
ISLAM TAHUN 1638-1691 M**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora (S. Hum.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh:  
Hayazakin Amani  
NIM: 20101020052

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2024

**PERLAWANAN BLAMBANGAN TERHADAP EKSPANSI MATARAM**

**ISLAM TAHUN 1638-1691 M**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata

Satu Sejarah dan Kebudayaan Islam



Oleh:

**Hayazakin Amani**

**NIM: 20101020052**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hayazakin Amani  
NIM : 20101020052  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Perlawanan Blambangan Terhadap Ekspansi Mataram Islam Tahun 1638-1691 M" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah serta tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 6 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Hayazakin Amani  
NIM 20101020052

## NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum warohmatulahi wabarokatuh.*

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul ***Perlawanan Blambangan Terhadap Ekspansi Mataram Islam Tahun 1638-1691 M*** yang ditulis oleh:

Nama : Hayazakin Amani

NIM : 20101020052

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Agustus 2024 M  
25 Muharram 1446 H

Dosen Pembimbing



Riswinanrno, S.S., M.M.  
NIP. 19700129 199903 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1591/Un.02/DA/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : " Perlawanan Blambangan Terhadap Ekspansi Mataram Islam Tahun 1638-1691 M "

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAYAZAKIN AMANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020052  
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Riswinarno, S.S., M.M.

SIGNED

Valid ID: 66c6ec22da89a



Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 66c63bbf734bf



Penguji II

Abdul Aziz, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 66c5d929e6542



Yogyakarta, 01 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 66c700908992a

## MOTTO

*“Maybe the journey isn't so much about becoming anything. Maybe it's about un-  
becoming everything that isn't really you. So, you can be who you were meant to  
be in the first place.”*

- Paulo Coelho

“..... وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا ﴿١٩﴾

*“... dan aku tidak pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, wahai Tuhanku”*

- QS. Maryam 19:4.



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh syukur dan rasa bangga,  
Karya ini kupersembahkan, sepenuh jiwa raga.

Untuk Orang Tuaku Tercinta  
Ayah dan Ibu, pelita hati yang setia,  
Doa dan cinta kalian, bagai sinar purnama,  
Mengiringi setiap langkahku dalam suka dan duka.

Untuk Diriku Sendiri  
Dalam setiap usaha dan kerja keras yang tak pernah alpa,  
Skripsi ini adalah bukti nyata,  
Dari perjalanan panjang yang penuh makna.

Dengan penuh rasa syukur dan harapan mulia,  
Kupersembahkan skripsi ini, hasil dari doa dan asa,  
Semoga Allah swt. selalu memberkati setiap langkah kita.



## ABSTRAK

### **Perlawanan Blambangan Terhadap Ekspansi Mataram (1638-1691 M)**

Perlawanan Blambangan terhadap ekspansi Mataram pada periode 1638-1691 M merupakan salah satu episode penting dalam sejarah Nusantara yang mencerminkan dinamika kekuasaan di wilayah Jawa dan Bali. Blambangan, yang saat itu merupakan sebuah kerajaan di ujung timur Pulau Jawa, menghadapi ancaman dari Kerajaan Mataram yang berambisi untuk memperluas pengaruh dan kekuasaannya.

Selama periode ini, Blambangan berusaha mempertahankan kedaulatannya melalui berbagai strategi, termasuk perlawanan militer dan negosiasi diplomatik. Meskipun demikian, kekuatan militer dan sumber daya Mataram yang lebih besar serta dukungan dari sekutu-sekutunya membuat Blambangan berada dalam posisi sulit. Pada akhirnya, perlawanan Blambangan mengalami penurunan setelah beberapa dekade konflik, yang mengarah pada penurunan kekuasaan lokal dan integrasi wilayah tersebut ke dalam pengaruh Mataram.

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika perlawanan Blambangan, termasuk peran kepemimpinan lokal, strategi militer, dan pengaruh kekuatan eksternal. Selain itu, dampak sosial, ekonomi, dan politik dari ekspansi Mataram terhadap Blambangan juga dianalisis untuk memahami implikasi jangka panjang dari konflik ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-politik, sedangkan teori yang digunakan ialah teori resistensi menurut James C. Scott. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perlawanan Blambangan akhirnya tidak berhasil menghentikan ekspansi Mataram, perlawanan tersebut memainkan peran penting dalam membentuk sejarah regional dan memberikan wawasan tentang interaksi antara kekuatan lokal dan kekuatan ekspansif di Nusantara pada abad ke-17.

**Kata Kunci:** perlawanan; ekspansi; islamisasi; Mataram; Blambangan.



## **ABSTRACT**

### **Perlawanan Blambangan Terhadap Ekspansi Mataram (1638-1691 M)**

Blambangan's resistance to Mataram expansion in the period 1638-1691 AD was an important episode in the history of the archipelago which reflected the dynamics of power in the Java and Bali regions. Blambangan, which at that time was a kingdom at the eastern tip of Java, faced threats from the Mataram Kingdom, which had ambitions to expand its influence and power.

During this period, Blambangan attempted to maintain its sovereignty through various strategies, including military resistance and diplomatic negotiations. Nevertheless, Mataram's greater military strength and resources as well as support from its allies put Blambangan in a difficult position. Ultimately, the Blambangan resistance declined after decades of conflict, leading to a decline in local power and the integration of the region into Mataram influence.

This research examines the factors that influence the dynamics of the Blambangan resistance, including the role of local leadership, military strategy, and the influence of external forces. In addition, the social, economic and political impacts of Mataram's expansion on Blambangan are also analyzed to understand the long-term implications of this conflict. This study uses a socio-political approach, while the theory used is resistance theory according to James C. Scott. The research method used is the historical research method which consists of several stages, namely heuristics, verification, interpretation and historiography.

The research results show that although the Blambangan resistance ultimately failed to stop Mataram expansion, it played an important role in shaping regional history and provides insight into the interactions between local and expansive forces in the archipelago in the 17th century.

**Keywords:** resistance; expansion; Islamization; Mataram; Blambangan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rezeki-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan ilmu kepada umat manusia dan menjadi perantara bagi kehidupan yang damai di dunia dan akhirat.

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT serta usaha yang dilakukan, saya dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Perlawanan Blambangan Terhadap Ekspansi Mataram Islam Tahun 1638-1691 M". Penyelesaian skripsi ini bukanlah hasil usaha saya semata, melainkan juga berkat bimbingan, motivasi, koreksi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama penulis menempuh pendidikan di universitas ini.
4. Riswinarno, S.S., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh pihak Museum Blambangan dan Banyuwangi Tempoe Doeloe, khususnya kepada Bapak Bayu Jingga atas diskusi dan arahan selama penulis melakukan penelitian dan mencari arsip di Museum.
6. Untuk keluarga tercinta, Ayah Abd. Rahman dan Ibu Khumairoh yang setia dengan doa, dukungan, serta kasih sayang tiada tara. Kalian selalu ada, memberi semangat dan cinta. *Thank you for the endless support you both give me. I love you an incomprehensible amount. Untuk kedua adikku, Azka Maulida & Syarifah, proud of you guys.*
7. Adam, Jaroo, aYung, Raraeo, *my best historian mate* yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan kerjasama yang baik selama penulis menjalani masa studi serta penyusunan skripsi ini. Maryam, Laila, Nuzula, *my best kost mate* terima kasih sudah meramaikan masa akhir studi yang sepi. Mba Yuli, panutan yang penuh arti, terima kasih atas semua inspirasi dan motivasi. Terima kasih juga untuk semua teman tercinta, yang namanya tak bisa disebutkan satu per satu di sini, atas segala kebaikan yang diberikan selama masa kuliah, kalian adalah bagian indah dari setiap memori.
8. *My best emotional support ever*, Comel, Nemo, dan Caca. Terima kasih sudah setia mendengarkan keluh kesah penulis dengan tanggapan “meow” sebagai jargon penyemangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki dan menyempurnakan di masa mendatang. Akhirnya, penulis

berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pembaca serta semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 2 Agustus 2024 M  
26 Muharram 1446 H



Hayazakin Amani



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KERAJAAN BLAMBANGAN.....</b>	<b>20</b>
A. Sejarah Kerajaan Blambangan .....	20
B. Masuknya Islam ke Blambangan .....	27

C. Perkembangan Kerajaan Blambangan .....	30
<b>BAB III BLAMBANGAN; PERTAHANAN DAN PERLAWANAN .....</b>	<b>34</b>
A. Motivasi Ekspansi Mataram ke Blambangan.....	34
B. Bantuan Kerajaan Bali .....	41
<b>BAB IV AKHIR PERLAWANAN BLAMABANGAN .....</b>	<b>46</b>
A. Kemerdekaan Blambangan Pada Masa Tawang Alun II .....	46
B. Kondisi Kerajaan Blambangan Setelah Kemerdekaan .....	53
C. Dampak Perlawanan .....	60
D. Faktor Perlawanan Blambangan Mataram Islam .....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>86</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Peta wilayah Blambangan tahun 1726 .....	16
Gambar 2.2: Gambaran Menak Jingga .....	27
Gambar 2.3: Gambaran Menak Jingga bersenjata sangkur .....	27
Gambar 4.1: Silsilah Prabu Tawang Alun II .....	46
Gambar 4.2: Lukisan serangan Untung Surapati terhadap Kapten Tack .....	51





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setelah jatuhnya Singasari dan berdirinya kerajaan Majapahit, sebuah pusat administrasi dibentuk di ujung timur Jawa, yang kemudian wilayah ini dikenal dengan nama Blambangan.<sup>1</sup> Kerajaan Blambangan adalah sebuah kerajaan Hindu yang berkembang pesat pada abad ke-16 Masehi dengan pusat kekuasaannya di Banyuwangi. Kemungkinan pusat pemerintahan Blambangan berpindah-pindah, seperti di Purwa (Alas Purwa)<sup>2</sup>. Di berbagai lokasi di wilayah Blambangan, ditemukan peninggalan berupa bangunan tembok yang banyak di antaranya merupakan milik penguasa setempat dari abad ke-17 atau ke-18.<sup>3</sup>

Tentang asal-usul nama Blambangan terdapat beberapa pendapat. Pendapat pertama berasal dari kata "*balumbung*" yang bermakna lumbung padi. Pendapat kedua yakni "*malambangan*" yang artinya mengalirnya darah perjuangan rakyat Blambangan dalam mengusir kekuatan asing, baik itu dari Demak, Mataram, Bali, Bugis, Makassar maupun kekerasan imperialis VOC. adapun sebutan yang Blambangan dari berita-berita asing, baik itu dari

---

<sup>1</sup> Sri Margana, "Java's Last frontier: The Struggle For Hegemony of Blambangan, c. 1763-1813", Disertasi Fakultas Humaniora Universitas Leiden, 2007, hlm. 22.

<sup>2</sup> Hutan tertua yang berada di pulau Jawa. Dahulu, pemerintah kolonial Hindia-Belanda menjadikan hutan alas ini sebagai lokasi suaka margasatwa. Namun sejak 26 Februari 1992, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kehutanan mengubah status hutan ini menjadi Taman Nasional Alas Purwo. <https://tnalaspurwo.org/taman-nasional-alas-purwo> diakses pada 18 Juni 2024.

<sup>3</sup> H.J. De Graaf & Th. G. Th. Pigeaud, *Kerajaan Islam Pertama di Jawa: Tinjauan Sejarah Politik Abad XV dan XVI*, (Yogyakarta: Penerbit Mata Bangsa, 1985), hlm. 325.

Portugis maupun Inggris dan Belanda disebut *Belambuan*, kemudian dalam perkembangannya kata ini menjadi sebutan Blambangan.<sup>4</sup> Menurut Sri Margana, nama Blambangan juga telah disebut dalam beberapa kronik seperti *Negarakertagama* dan *Hikayat Raja-raja Pasai*. Selain itu, dalam *Serat Pararaton* juga diterangkan bahwa pada masa Jayanegara (1350-1389), Majapahit memperluas kekuasaannya ke timur Lumajang termasuk Blambangan.<sup>5</sup>

Sebagai sebuah kerajaan bercorak Hindu, Blambangan juga memiliki riwayat islamisasi. Pada tahun 1434, Syekh Maulana Ishaq<sup>6</sup> sampai di pesisir Gresik untuk kemudian menetap di Ampel Denta.<sup>7</sup> Segera setelah kedatangannya, Syekh Maulana Ishaq diberi tugas oleh Raden Rahmat untuk menyebarkan agama Islam di daerah timur Jawa tepatnya di Kerajaan Blambangan. Kedatangan Syekh Maulana Ishaq di Blambangan bertepatan dengan adanya wabah penyakit di sana. Peristiwa ini menjadi peluang Syekh Maulana Ishaq untuk menyebarkan Islam di Kerajaan Blambangan. Ia mengobati putri raja Blambangan yang juga terserang wabah penyakit.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Suhalik, *Mengenal Sejarah dan Kebudayaan Banyuwangi* (Banyuwangi: Pusat Studi Budaya Banyuwangi, 2011), hlm 16.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

<sup>6</sup> Seorang wali periode pertama dan merupakan adik dari Syekh Maulana Ibrahim as-Samarqandi. Ia sengaja datang ke Pulau Jawa untuk menyebarkan agama Islam. Syekh Maulana Ishaq adalah seorang wali dan ulama. Beliau merupakan saudara dari Sunan Gresik dan Syekh Subakir yang memiliki keahlian dalam bidang pengobatan kedokteran Islam pada masa itu. Sofia Nur Laily, “Peran Syekh Maulana Ishaq dalam Islamisasi Kerajaan Blambangan Tahun 1434-1443 M”, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021, hlm ii.

<sup>7</sup> Ulum Fasih, “Syekh Maulana Ishaq dan Islamisasi di Desa Kemantren Paciran Lamongan 1443-1485”, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015, hlm. 7.

<sup>8</sup> Laila Mufida, “Ambisi Mataram Islam Untuk Menguasai Blambangan: Masa Sultan Agung dan Amangkurat I Abad Ke 17”, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016, hlm. 3.

Setelah runtuhnya Kerajaan Majapahit pada abad ke-16, Blambangan menjadi sasaran perebutan oleh kerajaan-kerajaan Islam seperti Demak, Pajang, dan Mataram, yang berusaha memperluas wilayah mereka ke Jawa bagian timur. Selain itu, kerajaan-kerajaan di Bali, seperti Gelgel, juga tertarik pada Blambangan untuk menahan ekspansi kesultanan-kesultanan Jawa. Oleh karena itu, ibukota Blambangan yang semula di Panarukan (yang sekarang merupakan daerah Situbondo) dan bercorak maritim, semakin terdesak ke pedalaman.<sup>9</sup>

Kesultanan Demak berusaha memperluas wilayahnya hingga ke beberapa daerah pedalaman di Jawa Timur, namun tidak semua upaya tersebut berhasil. Dengan kata lain, tidak semua wilayah pedalaman Jawa Timur dapat ditaklukkan dan diislamkan oleh Kesultanan Demak.<sup>10</sup> Setelah runtuhnya Kerajaan Demak, Kerajaan Pajang yang muncul kemudian berusaha menjalin hubungan diplomatik dengan berbagai daerah di pedalaman Jawa Timur. Namun, masa kekuasaan Pajang tidak berlangsung lama, dan kemudian muncul Kerajaan Mataram (Mataram Islam). Pada masa Mataram Islam, Panembahan Senopati dan beberapa generasi penerusnya mencoba menaklukkan beberapa wilayah di Jawa Timur. Upaya-upaya ini tidak berjalan mulus dan menghadapi banyak rintangan, yang harus dilalui melalui perjalanan panjang dan penuh tantangan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 35.

<sup>10</sup> Suyono, *Peperangan Kerajaan di Nusantara* (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), hlm. 25.

<sup>11</sup> *Ibid.*

Pada tahun 1613, Sultan Agung menggantikan ayahnya, Panembahan Seda Ing Krapyak yang mangkat.<sup>12</sup> Setelah naik takhta, Sultan Agung melanjutkan ekspansi ke ujung timur Pulau Jawa. Adapun wilayah yang berhasil ditaklukkan antara lain: Wirasaba (1615), Lasem (1616), Pasuruan (1617), Tuban (1619), Madura (1624), Surabaya (1625). Jatuhnya Surabaya membuat seluruh Jawa Tengah dan Jawa Timur (kecuali Blambangan) menjadi bersatu di bawah naungan Mataram.<sup>13</sup> Setelah Surabaya menyerah, segera kabar pertama tentang penyerangan orang Mataram ke Blambangan muncul pada Mei 1625.<sup>14</sup>

Penyerangan Mataram ke Blambangan mendapatkan perlawanan yang gigih dari masyarakat dan penguasa setempat. Untuk mempertahankan keberadaannya, Blambangan membentuk aliansi dengan Bali dan bahkan terpaksa menjalin kerja sama dengan kekuatan asing seperti Portugis, Belanda, dan Inggris. Kerja sama ini dilakukan untuk melindungi kedaulatan dan kemerdekaan Blambangan yang sedang menghadapi ancaman besar pada saat itu.<sup>15</sup>

Penolakan dan respons masyarakat Blambangan atas islamisasi yang datang bersamaan dengan penaklukan Kesultanan Mataram memiliki keunikan. Blambangan dengan mayoritas penduduknya yang memeluk agama

---

<sup>12</sup> M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, terj. Satrio Wahono, dkk., (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 102.

<sup>13</sup> R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia III* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 61.

<sup>14</sup> H.J. De Graaf, *Puncak Kekuasaan Mataram: Politik Ekspansi Sultan Agung* (Yogyakarta: Penerbit MataBangsa, 2020), hlm. 391.

<sup>15</sup> Suhalik, *Benang Merah Peradaban Blambangan*, <http://repository.unibabwi.ac.id/id/eprint/403/1/Benang2merah-Suhalik.pdf>

Hindu berusaha untuk tetap membentengi wilayah dari pengaruh Islam. Hal itu menjadikan Kerajaan Blambangan menjadi kerajaan terakhir yang memeluk agama Islam.

Keinginan para raja Bali untuk turut menguasai Blambangan menyebabkan persaingan dalam memperebutkan wilayah ujung timur Jawa tersebut. Dari perspektif Bali, Blambangan dianggap sebagai pintu masuk yang penting. Jika Blambangan jatuh ke tangan musuh, Bali akan menghadapi ancaman serius. Oleh karena itu, Bali selalu memantau perkembangan politik di Blambangan. Karena kesamaan agama, Blambangan cenderung memilih berada di bawah kekuasaan Bali dan menolak dominasi Mataram. Namun, penolakan Blambangan tidak mengurangi hasrat Mataram untuk menguasai wilayah tersebut.<sup>16</sup>

Penelitian ini menarik dikaji karena melihat adanya perbedaan penaklukan Mataram terhadap wilayah-wilayah lain dengan Blambangan. Terjadi persaingan antara Mataram dan Bali untuk menguasai wilayah Blambangan. Selain itu, penjelasan mengenai proses perlawanan yang diberikan oleh Blambangan belum banyak dijelaskan. Hal ini yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

## **B. Batasan Dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini akan difokuskan untuk membahas penolakan atas ekspansi Kesultanan Mataram di wilayah

---

<sup>16</sup> Suhalik, *Benang Merah Peradaban Blambangan*, hlm 28, <http://repository.unibabwi.ac.id/id/eprint/403/1/Benang2merah-Suhalik.pdf>.

Blambangan dari sudut pandang perlawanan Kerajaan Blambangan dan masyarakatnya. Terdapat banyak upaya-upaya penaklukan Kerajaan Islam atas Blambangan yang Hindu, namun tidak kunjung membuahkan hasil karena terdapat banyak rintangan dan penolakan dari Masyarakat Blambangan. Pembatasan waktu dalam penelitian ditetapkan pada tahun 1638-1691. Tahun 1638 dipilih karena pada tahun tersebut pertama kali perlawanan terhadap Kesultanan Mataram yang berusaha menguasai wilayah Blambangan muncul. Pembahasan diakhiri pada tahun 1691, ketika sudah Blambangan merdeka di bawah kekuasaan Tawang Alun II.

Berdasarkan uraian tersebut kemudian dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perlawanan Blambangan terhadap ekspansi Mataram?
2. Bagaimana bentuk dan faktor perlawanan Blambangan atas ekspansi Kesultanan Mataram ?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai aspek historis dan politik yang ada dalam konflik antara Blambangan dan Mataram. Beberapa tujuan dan manfaat yang bersifat rasional dan aplikatif dari penelitian ini meliputi:

1. Mengungkapkan dan mendokumentasikan peristiwa sejarah perlawanan Blambangan terhadap Mataram secara detail dan sistematis.



2. Menganalisis dinamika kekuasaan dan hubungan politik antara kerajaan Blambangan dan Mataram pada masa tersebut.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perlawanan Blambangan terhadap Mataram, baik dari segi politik, ekonomi, maupun sosial.
4. Mempelajari strategi dan taktik yang digunakan oleh Blambangan dalam melawan Mataram.
5. Menilai dampak dari perlawanan tersebut terhadap kedua pihak yang terlibat, serta terhadap masyarakat sekitar dan perkembangan wilayah.

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dapat berguna yaitu:

1. Menambah literatur dan referensi dalam kajian sejarah, politik, dan budaya Indonesia, yang dapat digunakan oleh peneliti dan akademisi lainnya
2. Membantu dalam pelestarian budaya dan identitas lokal Blambangan, yang merupakan bagian penting dari sejarah dan kebudayaan Indonesia.
3. Penelitian ini dapat membuka jalan bagi penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek tertentu dari perlawanan Blambangan.
4. Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pelestarian situs-situs bersejarah dan pengembangan pariwisata budaya.
5. Memberikan bahan ajar yang bermanfaat bagi institusi pendidikan dalam rangka meningkatkan kesadaran sejarah di kalangan pelajar dan masyarakat umum.



6. Melanjutkan penelitian terdahulu dengan pendekatan yang baru.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga aplikasi praktis yang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap kajian sejarah dan politik, serta pemahaman yang lebih baik tentang dinamika perlawanan dan kekuasaan di masa lalu. Penelitian ini juga dapat membuka wawasan baru tentang cara pandang dan pendekatan dalam memahami sejarah konflik dan perlawanan di Indonesia, serta relevansinya terhadap situasi kontemporer.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk melaksanakan penelitian, berbagai literatur yang berkaitan dengan tema telah ditinjau. Informasi yang ada digunakan sebagai data pendukung penelitian. Beberapa literatur yang sudah ditinjau dan memiliki keterkaitan tema penelitian, disusun serta diurutkan berdasarkan kemiripannya yakni sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Laila Mufidah berjudul “Ambisi Mataram Islam Untuk Menguasai Blambangan: Masa Sultan Agung dan Amangkurat I Abad Ke 17” yang ditujukan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2016. Penelitian tersebut menggambarkan kondisi Kesultanan Mataram pada masa kekuasaan Sultan Agung dan Amangkurat I. Selain itu, juga dijelaskan mengenai alasan dan upaya-upaya keduanya untuk menaklukkan Blambangan. Hasil dan dampak

penaklukan terhadap Kesultanan Mataram juga disebutkan dalam penelitian tersebut. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pembahasan mengenai penaklukan Blambangan oleh Mataram. Namun, terdapat perbedaan yakni pada sudut pandang yang digunakan serta dampaknya. Pada penelitian ini diuraikan mengenai perlawanan dari sudut pandang Blambangan, bukan ekspansi dari sudut pandang Mataram.

Kedua, buku dari H. J. de Graaf, *Puncak Kekuasaan Mataram (Politik Ekspansi Sultan Agung)* dari judul asli *De Regering van Sultan Agung, Vorst van Mataram, 1613-1645, en Die van Zijn Voorganger Panembahan Seda-ing Krapyak, 1601-1613* yang pertama kali terbit pada tahun 1958. Buku ini mengulas tentang perpolitikan Kesultanan Mataram yang dimulai dari masa pemerintahan Panembahan Seda Ing Krapyak sampai pemerintahan Sultan Agung. Dijelaskan dalam buku ini bahwa dengan politik ekspansi Sultan Agung, Mataram berhasil melebarkan radius kekuasaan dan pengaruhnya di seluruh pulau Jawa. Tulisan mengenai ekspansi Mataram ke Blambangan dalam buku ini dijelaskan secara singkat dalam satu sub bab dan hanya sebatas uraian ekspansi Sultan Agung. Persamaan tulisan tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah pembahasan mengenai ekspansi Mataram yang dalam hal ini dilakukan pada masa Sultan Agung terhadap Blambangan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah letak sudut pandang dalam menjelaskan proses ekspansi Mataram ke Blambangan menggunakan sudut pandang dari Kerajaan Blambangan dan masyarakatnya.

Ketiga, disertasi yang berjudul “Java's Last frontier: The Struggle For Hegemony of Blambangan, c. 1763-1813” karya Sri Margana yang ditujukan kepada Fakultas Humaniora Universitas Leiden tahun 2007. Karya ini menghadirkan analisis sejarah Blambangan melalui tiga tema utama. Pertama, perebutan hegemoni Blambangan. Kedua, ketegangan antara VOC dan berbagai komunitas etnis pedagang diaspora. Ketiga, persaingan antara Belanda dan Inggris di Blambangan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena keduanya membahas Blambangan, tetapi berbeda dalam hal detail. Penelitian ini fokus pada sudut pandang perlawanan Blambangan terhadap ekspansi Mataram, sementara penelitian tersebut hanya membahas Blambangan secara umum.

Keempat, disertasi Darusuprta yang berjudul “Babad Blambangan: Pembahasan – Suntingan Naskah – Terjemahan” yang ditujukan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada tahun 1984. Inti pembahasan penelitian tersebut adalah tentang penggarapan naskah Babad Blambangan dengan tujuan utama untuk mencapai bentuk teks yang mendekati bentuk aslinya, yang bersih dari kesalahan. Penelitian ini menitikberatkan pada aspek teks, di mana teks Babad Blambangan diolah menggunakan metode stema, salah satu metode kritik teks dalam filologi. Tujuan akhirnya adalah menyajikan teks yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat digunakan sebagai sumber data yang mantap untuk penelitian lebih lanjut. Ada dua jenis naskah Babad Blambangan yang dibahas, yaitu versi prosa dan versi puisi, masing-masing dengan cerita dan konteks yang berbeda. Selain menyajikan suntingan

teks, penelitian ini juga menyediakan terjemahan dalam bahasa Indonesia untuk mempermudah pemahaman dan memperluas penggunaan teks tersebut. Persamaan disertasi tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti sejarah Blambangan, meskipun dari perspektif yang berbeda. Penelitian naskah Babad Blambangan meneliti teks yang menceritakan sejarah Blambangan, sedangkan penelitian tentang perlawanan Blambangan terhadap Mataram Islam akan fokus pada peristiwa sejarah itu sendiri. Adapun perbedaannya adalah penelitian Babad Blambangan fokus pada penggarapan teks (filologi), seperti menjaga keaslian teks, melakukan perbandingan naskah, dan menyajikan suntingan yang akurat. Sedangkan penelitian ini, perlawanan Blambangan terhadap Mataram Islam, lebih fokus pada analisis sejarah, menganalisis peristiwa, tokoh, dan dampak dari perlawanan tersebut.

Kelima, karya dari H.J. De Graaf yang membahas mengenai Blambangan berjudul *Kerajaan Islam Pertama di Jawa* dari judul asli *De Eerste Moslimse Vortendommen of Jawa* yang pertama kali terbit pada tahun 1985. Buku ini mengembangkan berbagai cerita tentang masa awal penyebaran agama Islam di Jawa setelah runtuhnya Majapahit. Berawal dari kelahiran hingga mundurnya kerajaan Demak, sampai munculnya kerajaan Islam yang lebih kecil di Pantai Utara Jawa, misalnya Pasuruan dan Blambangan. Buku ini memberi pemahaman dan pengetahuan kepada khalayak mengenai seluk beluk dan segala kontroversi mengenai awal penyebaran Islam di Jawa secara masif. Pada buku ini diketahui pula bahwa antara penyebaran agama dan politik tidak dapat dipisahkan. Persamaan

dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas mengenai Blambangan. Adapun perbedaannya ialah jika Buku De Graaf memiliki cakupan geografis yang lebih luas, meliputi berbagai kerajaan Islam di Jawa. Penelitian ini lebih fokus pada wilayah Blambangan dan interaksinya dengan Mataram serta berfokus pada periode yang lebih spesifik dalam sejarah Jawa. Terutama pada masa ketika Mataram sedang berusaha memperluas kekuasaannya di Jawa Timur.

Keenam, artikel berjudul Suku Osing: Bentuk Perlawanan Budaya Masyarakat Blambangan Terhadap Mataram Islam karya Gilang Hasbi Asshidiqi dan Irma Agustiana yang diterbitkan dalam *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* Vol. 8 No. 1 Mei 2022. Penelitian tersebut menganalisis sejarah dari perlawanan masyarakat Blambangan, dan cara masyarakat Blambangan mempertahankan diri dari dominasi budaya Jawa dan Islam yang dibawa Mataram. Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai perlawanan masyarakat Blambangan. Adapun perbedaannya terletak pada cakupan perlawanan yang tidak hanya membahas perlawanan budaya saja, namun lebih kompleks. Artikel ini membahas perlawanan yang dilakukan oleh Suku Osing melalui cara-cara budaya, seperti seni, tradisi, dan kebiasaan. Sementara itu, penelitian ini lebih menyoroti perlawanan historis atau politik yang terjadi di wilayah Blambangan.

Penelitian ini, lebih pada perlawanan dan reaksi masyarakat Blambangan atas proses islamisasi yang dibawa bersamaan dengan ekspansi Kesultanan Mataram. Bentuk-bentuk perlawanan serta pengaruh dari luar

kerajaan Blambangan atas perlawanan terhadap Kesultanan Mataram juga akan turut dibahas sebagai faktor penghambat islamisasi di Blambangan.

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-politik. Pendekatan ini melihat dari sudut-sudut fenomena sosial yang dianalisis dengan faktor-faktor politik yang mendorong terjadinya hubungan mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Resistensi (penolakan atau Perlawanan). James C. Scott mendefinisikan perlawanan sebagai segala bentuk tindakan dari kelompok-kelompok subordinat yang bertujuan untuk mengurangi atau menolak klaim yang diajukan oleh kelompok superior terhadap mereka, seperti harga sewa atau pajak. Menurut Scott, perlawanan timbul sebagai respons terhadap penindasan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Bagi masyarakat yang tertindas, perlawanan berfungsi sebagai sarana untuk membela hak-hak mereka. Inilah alasan mengapa kelompok yang merasa tertindas berusaha mempertahankan eksistensi mereka dengan menolak perubahan yang ditetapkan melalui gerakan perlawanan.<sup>17</sup>

Teori dan pendekatan ini dirasa sesuai digunakan untuk mengkaji pembahasan ini karena dilihat dari reaksi Blambangan yang mempertahankan

---

<sup>17</sup> James C. Scott, *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance* (Connecticut: Yale University Press, 1985), hlm. 290.



wilayah, budaya, serta agama dan menolak upaya ekspansi Kesultanan Mataram yang sekaligus membawa misi dakwah Islam.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi pustaka (*library research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Pengertian yang lebih khusus, sebagaimana dikemukakan Gilbert J. Garraghan yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman, bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.<sup>18</sup>

Metode sejarah meliputi empat tahap, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan). Berikut ini penjelasan langkah-langkah metode sejarah.

### **1. Heuristik (pengumpulan sumber)**

Heuristik merupakan proses awal yang dilakukan dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dicari dan dikumpulkan. Sumber-sumber tersebut diperoleh dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Kota Yogyakarta, Arsip Nasional Republik Indonesia, internet, dan lain-lain. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>18</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 100.



Arsip Kolonial berupa laporan kunjungan harian daghregister, catatan Belanda mengenai hubungan Bali dan Blambangan yang dicatat oleh *Algemeene Secretarie*, dan Babad Blambangan, Selain itu, sumber sekunder yang digunakan antara lain; *Babad Tanah Jawa: Kisah Keraton Blambangan-Pajang* yang ditulis oleh Wiryapanitra, buku *Islam Blambangan: Kisah, Tradisi dan Literasi* yang ditulis oleh Ayung Notonegoro, *Puncak Kekuasaan Mataram: Politik Ekspansi Sultan Agung* oleh H.J De Graaf, *Kerajaan Islam Pertama di Jawa* oleh De Graaf dan Pigeaud, buku *Ujung Timur Jawa 1763-1813: Perebutan Hegemoni Blambangan* yang ditulis oleh Dr. Sri Margana, dan artikel berjudul *Suku Osing: Bentuk Perlawanan Budaya Terhadap Mataram Islam* karya.

## 2. Verifikasi (kritik sumber)

Verifikasi atau kritik sumber terbagi menjadi dua yakni kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah melakukan kritik dari segi fisik sumber untuk mengetahui autentisitas atau keaslian sumber, seperti buku *Kerajaan Islam Pertama di Jawa* dan *Puncak Kekuasaan Mataram*. Dalam hal ini, dapat dilihat jika kertas yang sudah berjamur dan menggunakan bahasa Indonesia hasil penerjemahan dari bahasa Belanda oleh KITLV. Setelah itu, kritik secara internal dilakukan untuk mengetahui keabsahan sumber, dalam hal ini sumber-sumber yang diperoleh kemudian diuji keabsahannya. Dapat disimpulkan bahwa buku yang dikritik dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya karena isinya juga logis.

### 3. Interpretasi (penafsiran)

Setelah seluruh data yang diperoleh berhasil terverifikasi dengan akurat, tahap berikutnya adalah melakukan interpretasi atau penafsiran data. Pada tahap ini, langkah pertama adalah menganalisis fakta secara deduktif. Proses ini melibatkan penggunaan teori dan pendekatan yang telah ditetapkan sebagai landasan untuk menganalisis kasus-kasus khusus yang ditemukan dalam fakta. Dengan menerapkan teori dan pendekatan yang relevan, penafsiran data dilakukan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika yang terjadi antara Kesultanan Mataram dan Kerajaan Blambangan. Langkah ini bertujuan untuk mengaitkan temuan empiris dengan kerangka teori yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan analisis yang komprehensif dan terarah.

### 4. Historiografi (penulisan sejarah)

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini dilakukan penggambaran mengenai proses penelitian sampai penarikan kesimpulan, penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah, dengan sistematika maupun gaya bahasa yang mudah dipahami. Adapun hasil penelitian disusun secara kronologis, diawali dengan pembahasan mengenai deskripsi umum kondisi Blambangan sebelum penaklukan, kemudian membahas faktor penaklukan Blambangan oleh Mataram serta prosesnya, dan diakhiri dengan reaksi dari Blambangan beserta pendukungnya terhadap penaklukan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama berfungsi sebagai pengantar dan mencakup elemen-elemen dasar yang menegaskan pentingnya penelitian ini dilakukan. Bagian ini dimulai dengan latar belakang yang menggambarkan fenomena historis yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi batasan dalam pembahasan. Tujuan dan manfaat penelitian dijelaskan untuk memperjelas alasan mengapa penelitian ini penting dan apa yang diharapkan dapat dicapai. Tinjauan pustaka memberikan ulasan komparatif dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema ini, membantu menempatkan penelitian dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, landasan teori yang digunakan sebagai acuan dan metode penelitian yang dijalankan dijelaskan secara rinci untuk memberikan panduan tentang cara penelitian ini dilakukan. Bagian ini diakhiri dengan uraian tentang sistematika pembahasan yang memudahkan pembaca dalam memahami alur dan hasil penelitian.

Bab kedua menyediakan deskripsi menyeluruh tentang Kerajaan Blambangan. Dalam bab ini, dijelaskan lebih detail mengenai sejarah singkat Kerajaan Blambangan, termasuk asal-usul dan perkembangan kerajaan tersebut. Selain itu, dibahas pula keadaan sosial, politik, dan ekonomi masyarakat Blambangan menjelang penaklukan oleh Mataram. Informasi ini penting untuk memberikan konteks yang lebih jelas tentang kondisi yang memicu perlawanan Blambangan.

Bab ketiga menguraikan secara mendalam proses perlawanan yang dilakukan oleh Blambangan terhadap ekspansi Mataram. Dijelaskan latar belakang politik dan militer yang mendorong Mataram untuk melakukan ekspansi ke wilayah Blambangan. Selain itu, dibahas juga strategi dan taktik perlawanan yang digunakan oleh Blambangan, termasuk bantuan yang diterima dari Kerajaan Bali.

Bab keempat membahas kondisi Blambangan setelah berhasil mempertahankan kemerdekaan dari ekspansi Mataram. Bab ini juga mencakup uraian tentang kemerdekaan Blambangan di bawah pemerintahan Tawang Alun II, menyoroti peran penting yang dimainkan oleh Tawang Alun II dalam memimpin perlawanan dan mempertahankan otonomi Blambangan. Diuraikan dampak dari perlawanan tersebut terhadap situasi politik, ekonomi, dan sosial Blambangan. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan perlawanan tersebut juga dijelaskan. Bab ini penting untuk memahami perubahan yang terjadi di Blambangan pasca perlawanan dan bagaimana mereka beradaptasi dengan situasi baru setelah kemerdekaan.

Bab kelima merupakan bagian penutup dari penelitian ini. Bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari seluruh penelitian, merangkum temuan-temuan utama yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, serta implikasi praktis dari temuan penelitian ini. Bagian ini berfungsi untuk mengarahkan pembaca pada pemahaman akhir

tentang kontribusi penelitian ini dan memberikan panduan untuk penelitian lebih lanjut dimasa depan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan mengenai perlawanan Blambangan terhadap Mataram menunjukkan bahwa perlawanan ini sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti politik, budaya, agama, ekonomi, dan strategi. Blambangan tidak hanya menolak upaya penaklukan oleh Mataram untuk mempertahankan kedaulatan dan otonomi mereka, tetapi juga untuk menjaga identitas budaya dan keyakinan agama mereka. Konflik ini bukan hanya soal politik atau militer semata, tetapi juga mencerminkan perjuangan atas nilai-nilai dan aspirasi kemerdekaan lokal.

Selain itu, perlawanan Blambangan juga dapat dipahami sebagai bagian dari dinamika yang lebih luas di wilayah Jawa pada masa itu, yang melibatkan persaingan kekuasaan antarwilayah dan intervensi kekuatan asing seperti VOC. Konflik ini tidak hanya mempengaruhi hubungan antara Blambangan dan Mataram, tetapi juga memengaruhi dinamika politik dan sosial di pulau Jawa secara keseluruhan.

Meskipun akhirnya Blambangan ditaklukkan oleh Mataram dengan bantuan VOC, perlawanan mereka memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk identitas budaya dan politik di wilayah tersebut. Budaya Osing yang unik dan penolakan terhadap asimilasi budaya Jawa dan agama Islam tetap menjadi ciri khas masyarakat Blambangan, menggambarkan ketahanan

budaya dan keberanian dalam mempertahankan identitas mereka meskipun dalam tekanan politik dan militer yang kuat.

Pada masa Amangkurat I memerintah Kesultanan Mataram, penguasa Blambangan kembali menyatakan diri sebagai wilayah yang merdeka. Usaha para penguasa Mataram dalam menundukkan Blambangan mengalami kegagalan. Setelah Tawang Alun II menyatakan kemerdekaan dan kebangkitan Blambangan dari kekuasaan Mataram pada masa Amangkurat I, Mataram tidak berhasil merebut kembali wilayah Blambangan, sehingga Blambangan tetap terbebas dari pengaruh Mataram.

Blambangan berhasil mempertahankan kemerdekaannya melalui kepemimpinan yang kuat dan kebijakan yang cerdas. Tawang Alun II mampu menavigasi tantangan politik dan militer dari kerajaan-kerajaan di sekitarnya, sambil memperkuat identitas budaya dan agama masyarakat Blambangan. Keberhasilan ini mencerminkan kemampuan Blambangan untuk tetap mandiri dan menjaga kedaulatannya di tengah dinamika kekuasaan yang kompleks pada masa itu.

Hal ini mengakibatkan kawasan Blambangan (dan Banyuwangi pada umumnya) tidak pernah masuk ke dalam budaya Jawa Tengahan. Maka dari itu, sampai sekarang ini kawasan Banyuwangi memiliki ragam bahasa yang cukup berbeda dengan bahasa Jawa baku. Pengaruh Bali yang lebih menonjol pada berbagai bentuk kesenian dari wilayah Blambangan.



## **B. Saran**

Melihat dari pembahasan skripsi ini, penulis sadar masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Penulis mengharapkan adanya kritik yang bisa memperbaiki kekurangan dalam skripsi ini. Penulis juga memberikan saran kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih baik dan mendalam, karena ada beberapa kronologis ketika Blambangan melawan Mataram yang belum dikaji karena keterbatasan sumber.

Penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika politik dan sosial yang terjadi pada masa tersebut, sehingga dapat menambah pemahaman kita tentang sejarah Mataram dan Blambangan secara lebih menyeluruh. Selain itu, diharapkan penelitian mendatang juga bisa mengungkap aspek-aspek lain yang belum terjamah dalam skripsi ini, seperti pengaruh budaya dan ekonomi dalam perebutan wilayah tersebut.

Secara khusus, penelitian berikutnya tentang perlawanan Blambangan terhadap Mataram diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai berbagai aspek perlawanan tersebut. Selain itu, penting juga untuk mengeksplorasi bagaimana perlawanan ini mempengaruhi hubungan antara Blambangan dan Mataram dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian tersebut akan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya literatur sejarah dan memperdalam pemahaman kita tentang perlawanan Blambangan terhadap ekspansionisme Mataram.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip

Departement van Kolonien, ed. 1898. *Dagh Register Gehouden Int Casteel Batavia va It Passerende Daer Ter Plaetse Als Over Geheel Nederlands-India, Anno 1631-1634*. s-Gravenhage: Martinus Nijhoff.

Tuuk, Van der Tuuk. 1896. *Woorden van Het Banjoewangisch Dialect*. Leiden: Oriental Manuscripts Department, Catalogue No. Or 3269, 1896), Leiden University Library.

### B. Buku

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

Abimanyu, Soedjipto. 2015. *Kitab Terlengkap Sejarah Mataram*. Yogyakarta: Saufa.

Ali, R. Moh. 1963. *Perjuangan Feodal*. Jakarta: Ganoko.

Armando Cortesao, ed. 1944. *The Suma Oriental of Tome Pires and the Book of Francisco Rodrigues*. Vol. 1. London: The Hakluyt Society.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Falsafah Kepemimpinan Jawa: Butir-Butir Nilai Yang Membangun Karakter Seorang Pemimpin Menurut Budaya Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.

Graaf, H.J. De. 1958. "De Verovering Van Balambangan. 1636—40." dalam *De Regering van Sultan Agung, Vorst van Mataram (1613-1645) En Die van Zijn Voorganger Panembahan Séda-Ing-Krapjak (1601-1613)*. Leiden: Brill.

———. 2020. *Puncak Kekuasaan Mataram: Politik Ekspansi Sultan Agung*. IV. Jakarta: Penerbit MataBangsa .

———, dan Th. G. Th. Pigeaud. 2019. *Kerajaan Islam Pertama Di Jawa: Tinjauan Sejarah Politik Abad XV Dan XVI*. Yogyakarta: Penerbit MataBangsa.

Guthrie, Stewart E. 2006. "Anthropological Theories of Religion." dalam *The Cambridge Companion to Atheism*, 283–299. Cambridge: Cambridge University Press.

- Indiarti, Wiwin, Suhalik, and Anasrullah. 2019. *Babad Tawangalun*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- J. L. A. Brandes. 1920. *Pararaton: Het Boek Der Koningen Van Tumapel En Van Majapahit*. Edited by Krom N. J. Batavia: Albrecht & co.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2005. *Sastra Dan Culture Studies; Representasi Fiksi Dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kutoyo, Sutrisno. 1997. *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lekkerkerker, C. 1923. "Balambangan." In *De Indische Gids*. Vol. II. Amsterdam: De Bussy.
- Moedjanto, G. 1987. *Konsep Kekuasaan Jawa: Penerapannya Oleh Raja-Raja Mataram*. Yogyakarta: Kanisius.
- Olthof, W.L. 2014. *Babad Tanah Jawi*. Edited by Sumarsono terj. H.R. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Pigeaud, Theodore G. Th. 1960. *Java in the 14th Century: A Study in Cultural History*. Den Haag: Martinus Nijhof.
- . 1967. *Literature of Java: Synopsis of Javanese Literature 900-1900-A.D.* I. Leiden: Bibliotheca Universitatis Lugduni Batavorum.
- Purwadi. 2007. *History of Java; Local Wisdom Description Since Ancient Mataram to Contemporary Era*. Yogyakarta: Penerbit Tanah Air.
- . 2010. *The History If Javanese Kings*. Yogyakarta: Ragam Media
- Ricklefs, M.C. 2005. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Edited by terj. Satrio Wahono and dkk. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Scott, James C. 1985. *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*. Connecticut: Yale University Press.
- Soekmono, R. 1987. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia III*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suhalik. 2011. *Mengenal Sejarah Dan Kebudayaan Banyuwangi*. Banyuwangi: Pusat Studi Budaya Banyuwangi.
- Suyono. 2003. *Peperangan Kerajaan Nusantara*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sunyoto, Agus. 2017. *Atlas Walisongo: Buku Pertama Yang Mengungkap Walisongo Sebagai Fakta Sejarah*. Tangerang Selatan: Pustaka Iman.

Vlekke, Bernard H.M. 2008. *Nusantara Sejarah Indonesia*. Jakarta: Nusantara Sejarah Indonesia, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Widiyatmoko, Bayu. 2014. *Kronik Peralihan Nusantara: Liga Raja-Raja Hingga Kolonial*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.

Winarsih Partaningrat Arifin. 1995. *Babad Blambangan*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya.

### C. Artikel/Majalah

Anoegrajekti, Novi. "Sastra Lokal Dan Industri Kreatif: Revitalisasi Sastra Dan Budaya Using." *Atavisme*. Vol. 16, Desember 2013: 183–193.

Asshidiqi, Gilang Hasbi, and Irma Agustiana. "Suku Osing, Bentuk Perlawanan Budaya Masyarakat Blambangan Terhadap Mataram Islam." *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*. Vol. 8, No.1, 2022: 87–104.

Azisi, Ali Mursyid, dan M. Yusuf. "Konversi Agama Dari Hindu Ke Islam Pada Masyarakat Banyuwangi: Analisis Sejarah Krit." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*. Vol. 21, No. 1, 2021: 59–74.

Carey, Peter. "Civilization on Loan: The Making of an Upstart Polity: Mataram and Its Successors, 1600-1830." *Modern Asian Studies*. Vol. 31, No. 3, Juli 1997: 711-734.

Fasih, Ulum. "Sarana Islamisasi Di Jawa Abad Xv Menurut Babad Gresik." *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam*, Vol 1, No. 2, 2022: 83–99.

Hägerdal, Hans. "Expansion in the Shadow of the Company." *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde*. Vol. 172, No. 2/3, Special Section: Performing the State, 2016: 279-309.

Hak, Nurul. "Rekonstruksi Historiografi Islamisasi Dan Penggalan Nilai-nilai Ajaran Sunan Kalijaga." *Analisis*. Vol. XVI, No.1, Juni 2019: 67-102.

Halim, Abdul. "Using: Study of Multiculturalism and Identity Politics on Local Islam." *Millatī, Journal of Islamic Studies and Humanities*. Vol. 4, No. 1, Juni 2019: 69-86.

- Hefner, Robert W. "Islamizing Java? Religion and Politics in Rural East Jawa." *The Journal of Asian Studies*. Vol, 46, No. 3, Agustus 1987: 533–554.
- Indiarti, Wiwin. "Wong Osing: Jejak Mula Identitas Dalam Sengkarut Makna dan Kuasa". Jember. Materi dalam Sekolah Kritik Budaya II, Matatimoer Institute. 2018.
- Khuluq, Lathiful. "Islam Pada Pemerintahan Sultan Agung (1613-1646)." *Jurnal Penelitian Agama* 7 (20), 1998: 118–38.
- Lailia, Nurul, dan Dwi Susanto. "Politik Ekspansi Sultan Agung di Wilayah Timur Tanah Jawa 1614-1625 M." *Qurthuba: The Journal of History and Islamic Civilization*. Vol. 5, Maret 2022: 143–59.
- Masyhudi, Nfn. "Menjelang Masuknya Islam Di Ujung Timur Pulau Jawa." *Berkala Arkeologi*. Vol. 27, No. 1, 2007: 31–42.
- Munawar, Zaid, and Sucipto Sucipto. "Sultan Agung's Cultural Insights: Reflections of Javanese Insights." *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*. Vol. 5, No. 2, Agustus 2022: 341–50.
- Nurmaria. "Gerakan Sosial Politik Masyarakat Blambangan Terhadap Kompeni Di Blambangan Tahun 1767-1768." *Patanjala*. Vol. 9 No. 2, September 2017: 407-422.
- Pigeaud, Th. "Aanteekeningen Betreffende Den Javaanschen Oosthoek." *Tijdschrift van Het Bataviaasch Genootschap Van Kunsten En Wetenschappen*. Vol 72, 1932: 215–313.
- Pigeaud, Th. G. Th. 1929. "Stukken Betreffende Het Onderzoek in Blambangan." *Tijdschrift Bataviaasch Genootschap*. 1929.
- Riady, Ahmad Sugeng. "Agama Dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*. Vol 2, No. 1, 2021: 13–22.
- Siswanta. "Sejarah Perkembangan Mataram Islam Kraton Plered." *Karmawibangga: Historical Studies Journal*. Vol, 1 No. 1, 2019: 33-42.
- Suwitha, I Putu. "Bali Mini Empire: Dynamics of Gelgel Kingdom as Maritime Kingdom in 16th – 17th Century." *International Journal of Social Sciences and Humanities*. Vol 8, No. 1, 2024: 11–21.



Vickers, Adrian. "Hinduism and Islam in Indonesia: Bali and the Pasisir World." *Southeast Asia Program Publications*. No. 44, Oktober 1987, 30–58.

#### D. Skripsi/Disertasi

Hadi, Rosita Erina. 2018. "Cerita Rakyat Prabu Tawang Alun Di Desa Macan Putih Kabupaten Banyuwangi", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Laila Mufidah. 2016. "Ambisi Mataram Islam Untuk Menguasai Blambangan: Masa Sultan Agung Dan Amangkurat I Abad Ke 17.", *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Laily, Sofia Nur. 2021. "Peran Syekh Maulana Ishaq Dalam Islamisasi Kerajaan Blambangan Tahun 1434-1443 M.", *Skripsi*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Margana, Sri. 2007. "Java's Last Frontier: The Struggle For Hegemony of Blambangan, c. 1763-1813". *Disertasi*, Fakultas Humaniora Universitas Leiden.

#### E. Internet

Baskoro, Haryadi. 2021. "Agama Ageming Aji." <https://www.kompas.id/baca/opini/2021/01/24/agama-ageming-aji-2>, 24 Januari 2021

Mardiani, Annisa. 2012. "Blambangan Tak Lagi Antah Berantah." <https://historia.id>. <https://historia.id/politik/articles/blambangan-tak-lagi-antah-berantah-dn4gP/Page/1>

*Peta Wilayah Blambangan*. n.d. <https://www.geographicus.com/>.

"Profil Taman Nasional Alas Purwo." n.d. <https://tnalaspurwo.org/taman-nasional-alas-purwo>.

"Sejarah Negara Lamajang." n.d. <https://www.lumajangkab.go.id/main/download-pengumuman/206>.

Suhalik. n.d. "Benang Merah Peradaban Blambangan." <http://repository.unibabwi.ac.id/id/eprint/403/1/Benang2merah-Suhalik.pdf>.